

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis *two step cluster* diperoleh kluster optimal sebanyak 6 kluster, dimana masing-masing kluster memiliki karakteristik yang berbeda.

- Kluster 1 terdiri dari 119 kabupaten yang berada di wilayah Indonesia bagian tengah yang merupakan daerah dengan masalah gizi *underweight*, *stunting* dan *wasting*, dimana kasus *underweight* dan *stunting* merupakan kasus paling tinggi dibandingkan kluster lainnya.
- Kluster 2 terdiri dari 37 kabupaten/kota yang berada di wilayah Indonesia bagian tengah dan timur yang merupakan daerah dengan masalah gizi gemuk tertinggi dibandingkan kluster lainnya.
- Kluster 3 terdiri dari 57 kabupaten yang berada di wilayah Indonesia bagian timur yang merupakan daerah dengan masalah gizi *underweight*, *stunting* dan *wasting*, dimana kasus *wasting* merupakan kasus paling tinggi dibandingkan kluster lainnya.
- Kluster 4 terdiri dari 69 kota yang berada di wilayah Indonesia bagian barat yang merupakan daerah dengan masalah gizi gemuk paling tinggi ketiga diantara kaster lainnya dan sedikit melebihi rata-rata keseluruhan kluster.

- Klaster 5 terdiri dari 99 kabupaten yang berada di wilayah Indonesia bagian barat yang merupakan daerah dengan masalah gizi *underweight*, *stunting*, *wasting* dan gemuk paling tinggi kedua diantara klaster lainnya.
- Klaster 6 terdiri dari 133 kabupaten yang berada di wilayah Indonesia bagian barat dengan masalah gizi balita yang cukup rendah dibandingkan klaster lainnya, dimana klaster 6 merupakan klaster dengan kasus *underweight*, *stunting* dan *wasting* paling rendah serta kasus gemuk tertinggi kelima diantara 6 klaster lainnya.

Dengan melihat karakteristik dari masing-masing klaster, dapat ditentukan kondisi permasalahan gizi yang ada pada masing-masing klaster yang terbentuk. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah dalam menyusun program prioritas untuk mengurangi masalah gizi balita di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebaiknya pemerintah lebih memprioritaskan penanganan masalah gizi *stunting* pada balita, karena nilai persentasenya yang cukup tinggi dari batas toleransinya dibandingkan kasus *underweight* dan *wasting*, meskipun ketiga kasus tersebut masih tergolong bermasalah.